

AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

PENDIDIKAN BERBASIS MASYARAKAT

Oleh: *Hasmiati**

Abstrak

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dala mengatasi tantanan kehidupan yang beubah-ubah semakin berat. Secara konseptual model pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat" pendidikan dari masyarakat maksudnya pendidikan yang memberikan jawaban kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat dapat diposisikan sebagai penyelenggara pendidikan atau pelaku pendidikan itu sendiri, masyarakat diberikan kebebasan.

Kata Kunci: *Pendidikan dan Masyarakat*

PENDAHULUAN

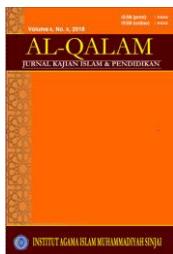
Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasinyang bertujuanmemeberdayakan diri. Jadi banyak hal yang membicarakan pendidikan. Aspek-aspek ayng bias dipertimbangkan antara lain; 1) Proses penyadaran; 2) Proses pencerahan; 3) Proses pemberdayaan; 4) Proses perubahan perilaku.

Berdasarkan konsep dan teori pendidikan maka dapat memberikan arti pendidikan yang berbeda. Aktivitas pendidikan sibuk membicarakan tentang apa dan bagaimana tindakan yang palaing efektif mengubah manusia agar terberdayakan, tercerahkan, tersadarkan dan menjadikan manusia sebagaiman mestinya manusia.¹ Menganalisis konsep di atas sebagai referensi dalam mengembangkan dan mencari langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan pendidikan yakni memanusiakan manusia.

Pendidikan sebagai proses penyadaran merupakan strategis dalam melakukna proses pendewasaan manusia dengan melalui berbagai pendekatan agar tujuan pendidikan tersebut tercapai. Dalam mencapai tujuan penyadaran manusia maka banyak komponen atau tenaga pendidik harus terpenuhi dalam melakukan proses belajar mengajar. Tenaga pendidik

* Dosen Tetap STAI Muhammadiyah Sinjai

¹. Soyomukti Nurani. *Teori-teori Pendidikan*: Jogyakarta.Ar-Ruz Media: 2010, hal. 34



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

tersebut diantaranya harus memiliki visi dan misi secara kolektif dan perangkat pembelajaran yang membelajarkan. Agar peserta didik dapat mencapai sebuah kesadaran atas kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Kesadaran manusia harus dibangun dari proses awal dengan memahami dan mengikuti proses dan aturan yang telah diterapkan. Sebenarnya dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai penyadaran moral manusia. Penting mengetahui dan menyadari bahwa manusia itu hidup ada yang menciptakan dan ada tujuan hidup sesunggunhnya.

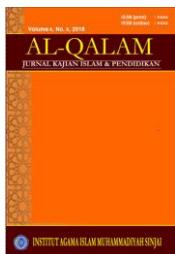
Manusia hidup ada tugas mulia dari sang Maha Pencipta. Dengan demikian menyadari atau tidak dapat diserahkan secara person untuk memahami atau mengakui bahwa manusia itu hidup ada batas waktu tertentu, dan masih ada alam kehidupan lain yang yang menanti.

Pendidikan sebagai wadah proses pencerahan, karena pada kodratnya manusia itu ingin mencapai hidup yang tercerahkan. Pencerahan yang dimaksud meliputi pencerahan hati, pencerahan pemikiran, pencerahan pencarian jati diri dan pencerahan membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan sebagai proses pemberdayaan manusia. Karena dalam pendidikan banyak persoalan kehidupan yang dipelajari dan diajarkan. Pada umumnya manusia itu memiliki sifat kelemahan diri dan kebodohan. Kelemahan sebagai sifat dasar manusia itu muklat adanya karena keika manusia dilahirkan dipermukaan bumi dalam keadaan lemah tanpa kekuatan apa-apa dan tanpa membawa bekal, kecuali membawa potensi menangis. hal ini menjadi dasar manusia itu perlu diberdayakan dengan cara melalui proses pendidikan.

Kalau manusia sudah merasa cukup bahwa diri mereka sudah berdaya maka tanpa melalui pendidikan maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai ciri manusia yang memiliki sifat arogansi. manusia yang memiliki sifat tersebut maka hal itu belum memiliki jiwa dan kesadaran pada diri mereka. jika manusia tidak mengalami pendidikan dan tidak mau belajar maka kebodohan akan menghampirinya setiap saat dan tentu kebodohan itu dekat dengan kemiskinan dan kebodohan. Maka untuk mencegah kemiskinan dan kebodohan manusia perlu melalui proses pembelajaran secara berjenjang agar manusia itu sendiri dapat mencapai pemberdayaan. Baik pemberdayaan ilmu pengetahuan, agama, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan politik.

Selanjutnya, pendidikan sebagai proses perubahan perilaku atau melalui proses pendidikan dengan terstruktur dan berjenjang maka memiliki tujuan memanusiakan manusia membentuk karakter baik tenaga pendidik maupun peserta didik. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang melakukan proses pendidikan mencapai tujuan pendidik yang membentuk karakter atau mengubah perilaku. tanpa melihat pada sisi jenis atau legalitas lembaga pendidikan. Apakah lembaga itu sekolah agama, sekolah umum dan kejuruan atau politik, ekonomi, pemerintahan. Maka tidak ada jaminan untuk sukses mencapai pendidikan sebagai pembentuk perilaku. terkecuali diserahkan pada person peserta didik atau tenaga pendidik. Kesadaran dan perubahan sikap tidak boleh dipaksakan terkecuali pengakuan diri untuk



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

berubah dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada yang Maha memberi Rahmat dan Hidayah. Dengan dilandasi sebuah keikhlasan hakiki.

PEMBAHASAN

A. Dasar Hukum Pendidikan Berbasis Masyarakat

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bagian Kedua mengatur masalah Pendidikan Berbasis Masyarakat **Pasal 55 ayat 1,2,3 dan ,4 yaitu: ayat : 1)** Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat. Merujuk pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut pasal 55 ayat satu tersebut maka masyarakat memiliki hak mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis masyarakat. Namun, jika dilihat pada konteks kehidupan sosial sangatlah kurang ada sekolah yang berbasis masyarakat yang sesuai dengan undang-undang tersebut karena masyarakat tidak mengetahui bagaimana caranya mendirikan sebuah lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Baik berupa sekolah berbasis agama, sosial dan budaya lokal.

Meskipun Negara memberi kebebasan masyarakat berfartisifasi membangun sebuah lembaga sekaligus tujuan akhir mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan anak bangsa. Selanjutnya pada ayat dua dapat kita simak berbunyi 2) Penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat mengembangkan dan melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Makna dari pasal tersebut dapat dikemukakan bahwa penyelenggara pendidikan berbasis masyarakat diberikan tugas besar mengembangkan sekolah yang dibangun dan melaksanakan aktivitas belajar harus memiliki perencanaan atau kurikulum serta evaluasi keberhasilan peserta didik atau evaluasi pendidikan setiap akhir semester tahun berjalan.

Segala perencanaan pendidikan yang memiliki tujuan akhir demi mencapai standar mutu pendidikan maka dari awal harus memiliki perencanaan yang matan dan sistematis serta proporsional dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, kesalahan besar jika penyelenggara pendidikan hanya berfokus pada satu sisi yaitu hanya memimpikan tujuan akhir sukses mencapai nilai akhir pendidikan dari hasil evaluasi. Misalnya penyelenggara pendidikan berusaha keras melakukan pendampingan ujian akhir siswa bahkan tenaga pendidik mengambil peran membantu siswa mengerjakan soal ujian siswa agar dapat dipandang peserta didiknya mencapai peringkat nasional atau mencapai standar penilaian nasional namun mereka tidak memperhatikan dan memenuhi semua proses pendidikan itu berlangsung.

Dengan demikian, Pelaksanaan pendidikan yangd ipaksakan tanpa melihat dan menganalisis kesuksesan peserta didik dalam menikmati proses pendidikan. Ini salah satu contoh deskripsi pelenyelenggaraan pendidikan yang tidak bermutu karena pendidikan bermutu itu tentu saja lebih memperhatikan bagaimana proses pendidikan itu berjalan dengan

AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

baik dan memenuhi semua komponen penyelenggaraan pendidikan agar tidak ada yang dirugikan. Pada ayat ketiga undang-undang npmor 20 tahun 2003. Dana penyelenggaraan pendidikan berbasis masyarakat dapat bersumber dari penyelenggara, masyarakat, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan/atau sumber lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari ayat tersebut, sangat jelas bahwa dana penyelenggaraan pendidikan bersumber dari penyelenggara pendidikan atau masyarakat itu sendiri yang membangun lembaga. Negara Indonesia yang begitu merdeka dan mengagungkan kemerdekaannya setiap tahun tetapi jika dilihat dari sisi kualitas pendidikan selalu saja dilemparkan kepada masyarakat, negeri ini besar tetapi sangat sedikit memperhatikan kualitas pendidikan dan bagaimana mendanai pendidikan itu serta memperhatikan peningkatan kualitas pendidik.

Sebenarnya pendidikan itu bisa berkualitas dengan baik jika menempatkan tenaga profesional sesuai keahlian bidang studi masing-masing, tenaga pendidik tentu saja jika dianalisis dari latar belakang pendidikan harus bidang ilmu yang ditekuni dan betul-betul dipelajari secara mendalam. Jangan menempatkan tenaga pendidikan hanya karena metode pendekatan keluarga tanpa melihat latar belakang tenaga pendidik tersebut. Sebagai contoh Sekolah SMA A yang berada pada sebuah desa B. terdapat Guru agama yang latar belakang pendidikannya Paket C. tetapi S1 nya memang PAI mengajar studi pendidikan Agama Islam pada kelas I SMA. Dalam proses mengajar menurut laporan siswa cara mengajar guru tidak professional dan berbeda dengan guru lainnya. Sehingga kadang membuat siswa ambigu. Dari kasus tersebut Tenaga pendidik mengajar SMA dia sendiri tidak pernah belajar pada tingkat SMA. Sekiranya tenaga pendidik tersebut mengajar pada SMP. Maka boleh saja karena ia pernah mengalami proses pada tingkat sederajat sekolah yang ditempati mengajar. sehingga kualitas pendidikan saat ini banyak yang dipertanyakan masyarakat. Saat ini anak sekolah tamatan SMA tidak seperti dulu. Jika berbicara pada perbandingan kualitas pendidikan SMA dahulu lebih Nampak keewasan cara berpikir dan beragamanya bila dibandingkan dengan sekarang.

Kemudian ayat keempat pada pasal 55 ayat 4 yang berbunyi Lembaga pendidikan berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana, dan sumber daya lain secara adil dan merata dari Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah. Ketentuan mengenai peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Dari pemaknaan ayat tersebut sangat jelas bahwa lembaga atau sekolah pendidikan yang berbasis masyarakat dapat memperoleh bantuan teknis, subsidi dana dan sumber daya lain.

Jika kita melihat realita yang terjadi bahwa pendidikan yang berbasis masyarakat sangat jelas landasan hukumnya akan tetap masyarakat tidak paham karena pemerintah tidak terbuka melakukan sosialisasi tentang kebebasan masyarakat mendirikan sekolah yang berbasis masyarakat karena pandangan masyarakat sangat sulit mendirikan sekolah dan sangat susah jika mengurus perizinan pendirian sekolah. Untuk mendirikan sekolah butuh dana yang besar,

meskipun sarjan latar belakang sarjana keguruan yang banyak menganggur karena mereka hanya berharap mau berpartisipasi pada sekolah identitasnya negeri.

B. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pendidikan berbasis masyarakat merupakan perwujudan pendidikan melalui perluasan pelayanan pendidikan untuk kepentingan masyarakat. Pendidikan berbasis masyarakat menjadi sebuah gerakan penyadaran masyarakat untuk terus belajar sepanjang hayat dalam mengatasi tantangan kehidupan yang beubah-ubah semakin berat.

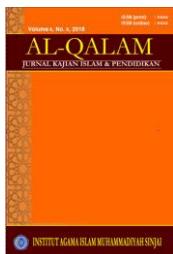
Secara konseptual model pendidikan berbasis masyarakat adalah model penyelenggaraan pendidikan yang bertumpu pada prinsip "dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat" pendidikan dari masyarakat maksudnya pendidikan yang memberikan jawaban kebutuhan masyarakat. Pendidikan oleh masyarakat artinya masyarakat dapat diposisikan sebagai penyelenggara pendidikan atau pelaku pendidikan itu sendiri, masyarakat diberikan kebebasan.

menyelenggarakan pendidikan dan sebagai pelaku utama pelaksanaan pendidikan secara bersama-sama Karena pada akhirnya keberhasilan dari tujuan pendidikan berbasis masyarakat akan kembali pada kepentingan masyarakat, yakni membangun kepentingan masyarakat. Selain itu, masyarakat memiliki hubungan erat antara pendidikan dengan masyarakat. Pendidikan tanpa masyarakat maka tidak akan terjadi proses pendidikan karena masyarakatlah yang mengisi pendidikan tersebut. Demikia juga dengan pendidikan. Masyarakat tanpa pendidikan maka tidak akan terjadi ada disebut proses pendidikan.jadi keduanya tidak bisa dipisahkan satu sama lain.akan tetapi pendidikan sebagai sentral pencerahan dan perubahan sosial.

C. Masyarakat sebagai Tenaga Pendidik Profesional

Tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang lahir dari masyarakat yang kesehariannya mendidik peserta didik atau anak bangsa atau dengan istilah umum disebut Guru. Sebagai Guru bertanggungjawab melakukan pencerahan pada anak didik mereka. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran guru dalam pembangunan sebagai guru yang melakukan pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Guru dapat dikatakan masyarakat terdidik dan professional. Diakui atau tidak, itu yang terjadi. Karena Guru adalah masyarakat pemikir dan pelaku perubahan.

Guru lahir semenjak ada manusia yang lahir di permukaan bumi, karena begitu guru ada dalam kehidupan. Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang mengajar, berbicara profesional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian , kemahiran dan kecakapan yang



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://jurnal.al-qalam.iaims.ac.id>

memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi (Undang-Undang Nomor 14 tentang Guru dan Dosen).²

Profesi menunjukkan lapangan yang khusus dan mensyaratkan studi dan penguasaan pengetahuan khusus yang mendalam, seperti bidang hukum, bidang pendidikan , bidang militer, bidang teknologi dan informasi serta bidang agama dll.

Pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dialakukan oleh mereka karena dapat memperoleh pekerjaan yang lain.

Suatu pekerjaan professional memerlukan persyaratan khusus , yakni 1). Menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam. 2). Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesi. 3). Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai. 4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya5).memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.³

D. Kinerja Tenaga Kependidikan

Produktivitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau untuk dikerjanya. Dalam hal ini, produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing , yang dapat dilihat dari kinerjanya tenaga kependidikan. Kinerja atau performasi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau untuk kerja. Sejalan dengan itu, Smith, menyatakan bahwa kinerja adalah “ *out put drive from processes, human or otherwise*”, jadi kinerjanya merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.⁴

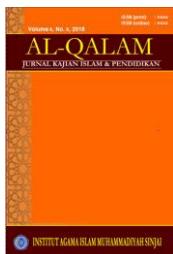
E. Pemberdayaan Masyarakat Sipil melalui Pendidikan

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu mengagendakan program pendidikan pemerdayaan masyarakat. Dalam program tersebut masyarakat sangat dibutuhkan partisipasinya dan masukan demi memajukan pendidikan yang bermutu. Di sisi alain masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan diinginkan. Jalinan semacam ini dapat terjadi. Sekolah sangat dibutuhkan dalam hubungan pembangunan suatu bangsa karena masyarakat perlu paham tentang kesadaran tentang pentingnya pendidikan menata masa depan kehidupan yang mencerahkan dan memberdayakan.

² Kunandar, *Guru profesional* : jakarta. Pt raja grafindo persada: 2007., hal. 55

³ . Kunandar, *Guru Profesional* : Jakarta. PT Raja grafindo Persada. 2007. Hal. 79

⁴ Mulyasa.E..*Menjadi Kepala Sekolah Professional* : Bandung. PT. Remaja Rosdakarya: 2009, hal. 98



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 7, No. 1, 2015

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>

Dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekolah maka perlu menggali secara bersama hal-hal yang menjadi pokok persoalan yang berkaitan dengan program yang akan mendukung keberhasilan pendidikan di masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat maka banyak hal yang menjadi perhatian khusus dalam mengembangkan potensi diri manusia agar mampu menciptakan sesuatu yang dianggap mampu membantu dan meringankan kebutuhan hidup melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Segala pengalaman dan pengetahuan masyarakat bisa digalih secara bersama supaya potensi dalam diri masyarakat berguna bagi nusa dan bangsa yakni masyarakat pemikir, partisipatif dan produktif.

F. Tujuan Pendidikan di Masyarakat

Kehidupan dalam masyarakat saat ini sangat dipengaruhi oleh paham modernisasi yang berkembang dimasyarakat sehingga kelangsungan hidup masyarakat kadang terbawa arus globalisasi, terutama mengenai karakter, ekonomi bahkan paham itu sendiri yang selama ini menganut paham tradisional dan melestarikan budaya dan tradisi yang berlangsung. Kebudayaan menjadi objek dan sasaran globalisasi, sangat jarang lagi ada sosial budaya yang bebas dari pengaruh paham kapitalisme, konsumerisme, materialism dan lain-lain.

Selanjutnya, kehidupan masyarakat di era modern dengan mengglobalnya budaya yang tak ada sekat secara tidak langsung menciptakan batas-batas moralitas kehidupan semakin tipis. Misalnya, agama sejak dulu dijadikan sebagai pegangan hidup umat manusia segala prinsip-prinsip kehidupan yang berupa pola tingkah laku di masyarakat, tradisi menghargai orang lain dengan cara berpakaian sopan dan menutup aurat, sikap saling tolong menolong sesama, menghargai perbedaan dan sebaginya saat ini eras terasing seiring kemajuan dan pengaruh modernisasi yang perlahan-lahan menciderai moralitas manusia yang mulia itu.⁵

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar, 2007. *Guru Profesional* : Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahfud Chairul, 2009. Pendidikan Multikultural: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa.E.2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* : Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Rembagy Musthofa, 2010. *Pendidikan Transformatif* : Yoyakarta. Teras
- Zubaedi, 2009. Pendidikan Berbasis Masyarakat: Yoyakarta. Pustaka Pelajar.

⁵ . Rembagy Musthofa, *Pendidikan Transformatif* : Yoyakarta. Teras; 2010. Hal. 112